

# Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 41 - A

**SIDDHARTHA PURUSHA SAI**  
4 Maret 2023

**Om Sri Sai Ram**  
**Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Bhagawan Baba berkata, "Tidak ada seorang pun yang tahu siapa Aku sampai Aku menciptakan dunia untuk kesenangan-Ku dengan satu kata. Dengan *Sankalpa* Ilahiah – '*Ekoham Bahusyam*', yang satu menjadi banyak dan alam semesta ini pun menjadi ada!"

Suatu kali, seseorang mengajukan beberapa pertanyaan kepada *Purana Purusha* Bhagawan Baba. Pertanyaannya: "Swami! Tampaknya banyak jiwa mulia dan yogi masih melakukan praktik tapa-brata di Himalaya. Apakah ini benar?"

Swami: "Ya, banyak sekali!"

Lalu pertanyaannya: "Lalu mengapa mereka tidak datang ke Swami? Bukankah mereka akan melewatkan kesempatan untuk melihat Tuhan dalam wujud manusia?"

Jawaban Swami: "Aku selalu bersama mereka dan melindungi mereka. Jiwa-jiwa mulia dan para yogi ini tidak membutuhkan kehadiran fisik-Ku karena mereka menyadari kehadiran batin-Ku di dalam hati mereka!"

Kemudian pertanyaannya: "Swami! Apakah Engkau menyelamatkan nyawa seorang yogi yang tenggelam di dekat Gua [Vasishta](#) saat dia dalam kondisi meditasi yang dalam?"

Swami menjawab, "Ya, ini hanya salah satu contoh saja!"

Ya! Ketika [Devara Baba](#), yang berusia lebih dari 450 tahun, atau [Babaji](#), yang berusia 1000 tahun, mencari *darshan* Swami dan mendambakan berkah-Nya, kami yakin akan fakta bahwa Bhagawan Baba adalah *Purana Purusha*.

Pada tahun 1961, Bhagawan Baba pergi berziarah ke [Badrinath](#) bersama beberapa bhakta terpilih. Suatu malam, Beliau memanggil semua bhakta wanita dari kelompok tersebut dan meminta mereka untuk mulai menyiapkan makanan. Dalam waktu singkat, [poori](#), sayuran, dan [sheera](#) pun disiapkan. Pada malam hari, makanan disajikan di atas meja dan dalam waktu singkat banyak sadhaka dan yogi tiba di sana dari gua Himalaya untuk mencari *Prasad* dan menerima *dakshina* dari tangan Ilahi *Purana Purusha*, Bhagawan Baba, dan menunggu dalam antrian panjang untuk tujuan ini!

Tidak ada yang diberitahu tentang ini sebelumnya. Bagaimanapun juga, mereka semua datang sendiri untuk menerima berkah dari Bhagawan Baba. Jumlah mereka hampir 500 orang dan fakta penting yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa tidak seorang pun dari mereka yang sebelumnya menerima *darshan* dalam bentuk fisik Swami. Namun, mereka semua tiba di sana karena mereka berhubungan dekat dengan *Divya Swaroopa*-Nya – Wujud Ilahi.

Bhagawan Baba berkata, “Jangan mencoba mengukur atau memahami Aku! Aku berada di luar pemahamanmu!” Berikut adalah kisah yang menceritakan kepada kita bagaimana Swami dan *leelas*-Nya berada di luar pemahaman manusia.

Seseorang yang berasal dari Burma - sekarang Myanmar, seorang yogi bernama Krishna Das melakukan tapa-brata di Himalaya selama bertahun-tahun. Dia sedang bermeditasi pada Lord Wisnu. Waktu yang lama berlalu dan sebagai hadiah atas *sadhananya*, suatu hari dia mendengar suara 'Tuhan' yang mengatakan kepadanya, “Aku telah reinkarnasi di Puttaparthi di Andhra Pradesh. Datanglah untuk *darshan*-Ku secepat mungkin!”

Krishna Das tidak dapat menahan kegembiraannya. Segera ia berangkat ke Puttaparthi.

Dia tidak pernah mengenakan pakaian apa pun hampir sepanjang waktu. Dan jika dia harus berada di tengah masyarakat, yang mana jarang terjadi, dia akan menutupi dirinya dengan kain pinggang. Ketika sampai di Puttaparthi, Swami mengirimkan sebuah [lungi](#) dan selendang untuknya beserta pesan bahwa ia harus memakainya dan datang untuk *darshan*.

Swami memanggilnya untuk wawancara dan memberinya *darshan* dalam wujud Lord Wisnu. Dia juga memberinya foto diriNya. Saat Krishna Das meminta izin Swami, Swami berkata kepadanya, “Sekarang kamu tidak perlu kembali ke Himalaya! TIDAK! Pergi dan tinggallah di Chaul – [CHAUL](#) di Maharashtra.”

Menurut instruksi Swami, Krishna Das pergi ke Mumbai dan mengunjungi beberapa kuil untuk mencari *darshan*. Dia tidak tahu lokasi pasti Chaul. Jadi dia mendapatkan peta Maharashtra, mendapatkan detailnya dan mencapai Chaul – CHAUL. Selama wawancara sebelumnya, Swami telah meramalkan rangkaian peristiwa yang akan terungkap begitu Krishna Das mencapai Chaul. Semuanya terjadi persis seperti yang dikatakan Swami.

Beberapa orang mendatanginya dan berkata, "Maukah Anda memimpin dan menjadi pendeta di kuil ini?"

Ketika Krishna Das bertanya kepada mereka, "Kuil? Untuk Dewata yang mana?" mereka menjawab bahwa itu adalah kuil [Lord Dattatreya](#). Karena Swami telah menginstruksikannya tentang hal ini, dia menerima tanggung jawab tersebut dan mulai tinggal di kuil.

Dattatreya *Mandir* terletak di puncak gunung dengan lingkungan yang damai. Krishna Das menjalankan tugasnya sebagai pendeta dan di sisa waktu melakoni *sadhananya*. Krishna Das memasang foto Shirdi Sai dan Sri Sathya Sai di kuil. Dia menyimpan sebuah wadah kecil untuk *vibhuti* di depan foto-foto Swami. Dalam waktu singkat, wadah itu terisi dengan *vibhuti*. Dia membawa bejana biasa untuk makanan. Jumlah persis makanan yang dibutuhkannya muncul dengan sendirinya di bejana itu. Krishna Das pada dasarnya hanya makan sedikit, jadi dia tidak membutuhkan banyak makanan tetapi agar dia tidak membuang waktu untuk memasak, Swami mengubah bejana biasa menjadi *Akshaya Patra*.

Swami telah berjanji pada Krishna Das di Puttaparthi, "*Yoga Kshemam Vahamyaham*" – "Saya akan mengurus semuanya!" Dan Dia menepati janji-Nya. Dari *Akshaya Patra*, Krishna Das biasa memberikan makanan kepada beberapa bhakta terpilih, terutama anak kecil yang diberi makanan favorit olehnya.

Suatu ketika Swami tiba di Mumbai dan tinggal di kediaman Sri B.K. Sawant. Selama tinggal di sana, Swami secara pribadi mengirimkan sebuah mobil ke Chaul dan meminta Krishna Das datang untuk *darshan*-Nya dan Beliau tidak lupa mengirimkan pesan, "Pakailah *lungi* dan selendang dan datanglah untuk *darshan*!"

Ya! Krishna Das datang ke Mumbai dan Swami memberkatinya dengan *darshan*. Dia juga memberinya '*Guru Upadesha*' dan mengirimnya kembali ke Chaul. Sesuai dengan arahan Swami, Krishna Das tinggal di sana dan melanjutkan *sadhana* selama 12 tahun. Kemudian dengan izin Swami, dia pindah ke Gunung Siddeshwara dekat Khandala – KHANDALA dan melanjutkan *sadhana* dalam kesendirian. Akhirnya, dia mengambil samadhi di sana dan menyatu dengan Sai.

Kita manusia biasa terikat oleh batas ruang dan waktu. Tetapi bagaimana Tuhan dapat diikat oleh ini, ketika Dialah yang menciptakan ruang dan waktu melalui kehendak ilahi-Nya?

Ketika kita membaca tentang *leela* dari semua Avatar, kita menyadari aspek ini. Selama inkarnasi Sri Rama, Sri Krishna dan Shirdi Sai, telah terjadi banyak kejadian yang menggambarkan bahwa Tuhan melampaui ruang dan waktu. Ketika Bhagawan Sri Krishna memainkan *Rasa-Kreedha*, suatu malam bisa berubah terasa menjadi 6 bulan, dan justru sebaliknya ketika Bhagawan Sri Krishna memberikan Bhagavad Gita kepada

Arjuna di Kurukshetra. Dia memadatkan waktu. Dengan kata lain, waktu ada di tangan-Nya!

Nah, berikut adalah cerita dari masa Avatar Sathya Sai saat ini yang menggambarkan bagaimana Bhagawan Baba dapat mengendalikan waktu. Dengan izin dan berkah-Nya, sekelompok sadhaka berangkat ke Gua Nara-Narayana. Ketika mereka mencapai Urvashi Kund, mereka terinspirasi untuk duduk bermeditasi. Saat bermeditasi, mereka pasti telah mencapai kondisi samadhi. Ketika mereka semua keluar dari keadaan ini secara bersamaan, mereka merasa sangat damai dan santai. Biasanya setiap kali mereka berlatih meditasi, mereka tidak dapat melakukannya lebih dari 2 jam berturut-turut. Karena kebiasaan, ketika mereka semua memeriksa waktu di jam tangan, mereka terheran-heran.

Mereka menemukan bahwa mereka telah berada dalam kondisi samadhi tidak hanya selama 2 jam tetapi selama 18 hari! Hari dan tanggal di jam tangan mencerminkan hal ini. Dalam 18 hari ini, mereka telah menerima pengalaman nektarin seperti itu. Tapi meskipun suasana dingin dan hujan salju yang parah, mereka tetap damai, tidak terpengaruh oleh cuaca ekstrim ataupun kelaparan dan kehausan. Bhagawan Baba telah memadatkan periode 18 hari ini menjadi 2 jam. Itu saja!

Kita semua tahu kejadian ketika Lord Sri Krishna membawa orang-orang Mathura semalaman ke Dwaraka saat mereka sedang tidur untuk menyelamatkan mereka dari gangguan Jarasanda. Ketika Mathura-wasis terbangun dari tidurnya, sebuah keajaiban terjadi. Mereka melakukan tugas sehari-hari di Dwaraka seolah-olah mereka selalu berada di sana.

Kejadian yang agak mirip terulang di Dwaraka oleh Sai Krishna. Bhagawan Baba mengunjungi Dwaraka atas undangan Raja Matha dari Jamnagar. Ketika Sai Krishna berangkat untuk berkunjung ke kuil Sri Krishna, penyelenggara yang telah sampai di sana jauh sebelumnya menemukan banyak sekali orang yang menunggu kedatangan Swami. Mereka meminta pendeta kuil untuk membuka ruangan yang berdekatan dengan kuil. Tapi dia menyatakan ketidakmampuannya untuk melakukannya. Penyelenggara sudah kehabisan akal. Saat itu Swami sudah sampai di sana. Kerumunan besar mengikuti Dia dan terjadi saling desak-desakan.

Swami, menyadari keseriusan situasinya, melakukan *leela*. Dia memegang tangan Sri. Raja Reddy, seorang bhakta-Nya yang terkasih, dan dalam sesaat - dalam sesaat, mereka berdua menghilang. Detik berikutnya, mereka muncul di luar kuil, tepat di depan mobil Raja Matha. Keajaiban ini hanya mungkin terjadi pada *Kala-theetha*, Bhagawan Baba yang melampaui ruang dan waktu. Swami meninggalkan pesan kepada sopir Raja Matha bahwa mereka sedang mengemudi di depan dan meminta Sri Raja Reddy untuk mengemudikan mobil.

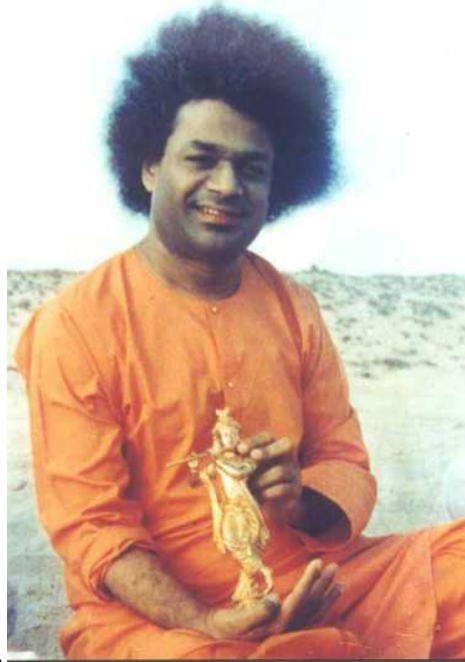
Ketika Raja Matha dan yang lainnya mendengar kabar tersebut, mereka khawatir bagaimana Swami akan mengetahui jalan menuju tujuan yang diinginkan. Tetapi,

tidakkah *Kala-theetha*, Bhagawan Baba mengetahui jalannya? Semua mobil lain mulai mengikuti mobil Swami dan mereka sampai di tempat tujuan.

Setelah wacana Ilahi di Vitapur, saat mereka kembali, Swami menghentikan mobil di suatu tempat. Dia berkata kepada Kasturi, “Kamu ingin melihat pantai, bukan? Di belakang bukit ini, engkau akan dapat melihatnya!”

Mereka semua menyeberangi bukit dan mereka melihat pemandangan pantai yang indah. Sekali lagi semua orang bertanya-tanya bagaimana Swami tahu tentang pantai, karena kebanyakan orang yang tinggal di daerah itu bahkan tidak mengetahuinya. Lalu bagaimana Swami mengetahuinya? Di pantai yang sama, Bhagawan Baba menggerakkan tangan-Nya melalui pasir dan menciptakan patung emas Bhagawan Sri Krishna sepanjang 40 inci dan semua bhakta senang dan diberkati dengan *darshan* khusus dari Lord Sri Krishna.

Kitab suci menjelaskan *Maha Siddhi* – kekuatan besar – *Anima, Mahima, Garima, Laghima, Prapti, Prakamya, Isitva, Vasitva*, seperti itu! Maha Siddhis, mereka dicapai oleh para yogi sebagai hasil dari sadhana yang berkepanjangan selama bertahun-tahun. Tetapi *Sankalpa Siddhi* dari Sai Avatar sangat berbeda dari semua *Siddhi* lainnya. Inilah *Sankalpa Siddhi* - kekuatan Bhagawan Baba adalah ekspresi ilahi yang spontan. Bhagawan secara terus-menerus menggunakan kekuatan ini untuk



kesejahteraan rakyat.

Dalam inkarnasi Shirdi, Sainath menunjukkan penguasaannya atas delapan Siddhi ini. Dalam bab ke-10 *Shirdi Sai Satcharitra*, telah dijelaskan sebagai berikut: “Baba tidur di atas papan kayu, panjangnya sekitar 4 lengan dan lebarnya hanya satu jengkal. Itu diikat seperti ayunan ke langit-langit Masjid dengan kain perca. Kain-kain itu sangat tipis dan lusuh sehingga mengherankan bagaimana mereka bisa menahan atau menopang

berat papan itu sendiri, apalagi berat Baba! Namun entah bagaimana, karena *leela* Baba itulah kain lap usang itu menopang papan yang dibebani (oleh tubuh) Baba. Di keempat sudut papan ini, Baba menyalakan lampu (minyak) tanah yang terus menyala sepanjang malam. Merupakan pemandangan bagi para Dewa untuk melihat bagaimana Baba bergerak naik turun papan yang tergantung di *Mandir*.

Kepada Dia yang berada di atas *Gunas*, bagaimana benda fisik dapat menghalanginya? Baba memiliki delapan *Maha Siddhi* – kekuatan besar atas perintah-Nya. Dia tidak pernah mendambakan atau berupaya untuk memperolehnya. Mereka datang kepada-Nya secara alami sebagai hasil dari kesempurnaan-Nya.

Dalam Avatar Sri Sathya Sai saat ini, para bhakta telah mengalami *Siddhi Roopa* Swami dalam banyak kesempatan. Bertahun-tahun yang lalu, ketika Swami pernah digigit ular, Dia menyentuh seorang bhakta yang berada di samping-Nya dan seolah-olah *Maha Siddhi* Swami terwujud dalam waktu yang singkat. Sama seperti Swami, tangan bhakta itu mulai bergerak dalam gerakan memutar dan ramuan obat muncul di telapak tangannya. Dia memberikan ramuan itu kepada Swami dan seketika efek racunnya hilang. Bhakta tersebut sama sekali tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Dia hanya merasakan sedikit rasa sakit selama beberapa saat ketika ramuan itu muncul di telapak tangannya.

Filsuf besar, Sri TS Bharad – BHARAD mengatakan *Maha Siddhi* dari Sri Sathya Sai sedemikian rupa sehingga realitas mukjizat-Nya dapat dengan mudah meyakinkan bahkan seorang intelektual rasionalis garis keras yang umumnya tidak mempercayai mukjizat. Semua ini menunjukkan efek kuat dari *Atma Shakti* – kekuatan jiwa, pada *Jada Shakti* – kekuatan fisik.

Terima-kasih untuk waktu anda. Kita akan bertemu kembali.

---

Untuk transkrip dalam Bahasa Inggris, click di [sini](#).

Terjemahan ini juga bisa diunduh dari [sini](#).

Untuk mendengarkan audio satsang Prof. Anil Kumar, click di [sini](#) atau di [Spotify](#).